

Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere

Katharina Da Silva

IKIP Muhammadiyah Maumere

katindasilva26@gmail.com

H. Amir Djonu

IKIP Muhammadiyah Maumere

amirdjonu@gmail.com

Muhammad Syahrin

IKIP Muhammadiyah Maumere

thorighgifari@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: Katharina Da Silva. katindasilva26@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the systems and procedures for extending credit at the Sejahtera Abadi Maumere Saving and Loans Cooperative (KSP). The type of research used is qualitative research with data sources in the form of primary data and secondary data obtained from KSP Sejahtera Abadi Maumere and costumers. Data collection using the method of observation, interviews and documentation. While the analysis technique is carried out on data from preliminary studies or secondary data that will be used to determine the research focus. Procedures for extending credit at KSP Sejahtera Abadi Maumere include: submitting credit applications, preparing documents, analyzing credit applications, processing credit disbursements, filing and storing documents, paying installments, paying off and returning guarantees.*

Keywords: *credit granting system*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder yang di peroleh dari KSP Sejahtera Abadi Maumere dan nasabah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Prosedur pemberian kredit di KSP Sejahtera Abadi Maumere antara lain pengajuan permohonan kredit, penyiapan dokumen, analisis permohonan kredit, proses pencairan kredit, pengarsipan dan penyimpanan dokumen, pembayaran angsuran, pelunasan dan pengembalian jaminan.

Kata kunci: sistem pemberian kredit

LATAR BELAKANG

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *Cooperative* terdiri dari *Coo* berarti bersama, sedangkan *Operative* berarti usaha. Kemudian dalam bahasa Inggris disebut Cooperation yang berarti kerjasama. Dengan demikian koperasi berarti usaha bersama. Dalam berbagai literatur banyak ditemukan definisi tentang koperasi yang pada prinsipnya sama diantaranya sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan prinsip kebersamaan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan.

Menurut Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 : badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan disebut dengan koperasi”. Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri. Koperasi sebagai wadah perjuangan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya khusus masyarakat pada umumnya, dengan organisasi yang disusun secara bertingkat, mulai dari koperasi tingkat primer sampai tingkat induk dan merupakan satu kesatuan organisasi dan kekuatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya yang berperan dengan pembangunan nasional.

Koperasi berusaha untuk dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. memberikan kredit simpan pinjam adalah salah satu dari unit usaha koperasi. Pemberian kredit yaitu suatu usaha koperasi yang paling cocok, oleh karena itu koperasi perlu memberikan penilaian terhadap anggotanya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Menurut penelitian yang dilakukan Putri (2010), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian jasa. Dengan pemberian kredit tersebut, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh anggotanya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi. Definisi kredit menurut (Jusuf,2014) adalah “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati”.

Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Keberhasilan penyaluran kredit, tidak terlepas dari masalah pengelolaan pemberian kredit kepada anggota oleh pengurus koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengurus koperasi ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggotanya dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya terutama pihak kredit simpan pinjam. Maka dari itu koperasi harus melakukan beberapa prosedur seperti pengajuan kredit, pengisian beberapa formulir, dianalisa secara administrasi, membuat perjanjian hutang dan jaminan, serta melakukan pembinaan keanggotaan. Karena pemberian kredit selain dapat menguntungkan bagi koperasi juga dapat menimbulkan resiko bila pihak pengurus koperasi tidak melakukan pengelolaan dengan baik dan resiko yang timbul akan menghambat kelancaran kegiatan koperasi oleh karena itu koperasi harus melakukan

pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan prosedur yang berlaku. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere telah menetapkan prosedur-prosedur pengajuan kredit. Kesalahan dalam prosedur terkadang menyebabkan kerugian pada pihak tertentu. Misalnya, dalam prosedur pengajuan kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere ini hanya ada pengecekan fisik barang yang dijamin, tidak ada survei atau peninjauan secara detail mengenai barang jaminannya. Sehingga pihak koperasi tidak mengetahui secara pasti, barang yang dijamin itu milik peminjam sendiri atau bukan. Jika persyaratan dan kelengkapan dokumen yang dibawa oleh calon anggota sudah lengkap, maka pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere segera melakukan proses pencairan dana kredit. Sehingga, apabila dalam berjalannya proses pembayaran dan pelunasan kredit terjadi masalah pada barang yang dijamin maka, pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere tidak campur tangan dalam masalah tersebut karena sebelum proses pencairan kredit dilakukan, nasabah sudah terlebih dahulu menandatangani dan menyetujui surat perjanjian hutang piutang diatas materai yang artinya nasabah harus bertanggung jawab untuk melunasi hutang pinjaman tersebut.

Menurut Sutarman (2012:13) Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere melakukan beberapa sistem dalam pengajuan kredit dengan baik sesuai yang telah ditetapkan dalam pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Peran dan keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere adalah menyediakan jasa keuangan dalam bentuk pemberian kredit pinjaman kepada nasabah. Salah satu sistem yang diterapkan dalam pemberian kredit kepada masyarakat adalah jasa sistem jemput bola, yang dimana salah satu petugas (karyawan) yang diberi tugas mendatangi nasabah secara langsung. Melihat pada tujuan koperasi khususnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu dapat memberikan beberapa pelayanan diantaranya memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman kredit bagi anggota koperasi dan masyarakat, dimaksudkan dalam memperoleh kebutuhannya. Meskipun banyak kemudahan yang didapat pada kenyataannya masih ada nasabah yang kurang memahami sistem dan tata cara serta syarat peminjaman kredit karena nasabah hanya sekedar menyetujui dan menandatangani pengajuan permohonan kredit yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh pihak koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere”**. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus

dalam penelitian ini adalah Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pelaksanaan pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere? Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui sistem pelaksanaan pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk suatu totalitas. Menurut Mulyadi (2016:1) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Jogianto dalam Hutahaean (2014), Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Anggadini,2011).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu sistem dalam perusahaan mempunyai arti yang sangat penting. Sistem mengatur berbagai kegiatan yang saling berhubungan dalam perusahaan tersebut. Hal ini diperlukan untuk membentuk suatu jaringan kerja yang terpadu untuk mencapai tujuan perusahaan.

Adapun tujuan dari sistem menurut Azhar Susanto (2013:23) yaitu sebagai target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

2. Teori Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *Cooperation* terdiri dari *Co* dan *Operation*, *Co* artinya bersama dan *Operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *Cooperation* artinya bekerja bersama-sama atau berusaha bersama untuk kepentingan

bersama. Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis yang mempersatukan dirinya, secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut.

Undang-undang hukum Nomor 17 tahun 2012 tentang Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memiliki aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai- nilai dan prinsip koperasi.

3. Teori Kredit

Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan yang terkandung dalam perkreditan yaitu pemberi dan penerima kredit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kredit diartikan sebagai cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur). Pinjaman uang ini mengharuskan peminjam atau debitur mengangsur setiap bulannya dan jumlah sesuai dengan kesepakatan diawal kredit dilakukan sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

Sedangkan menurut Sastradipoera (2004), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman berupa uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank atau lembaga keuangan dan pihak peminjam yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

4. Agunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agunan adalah jaminan atau tanggungan. Sementara itu menurut Thomas (2004) agunan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan untuk menanggung pembayaran kembali atas suatu barang. Suatu pinjaman yang dilakukan dengan agunan cenderung memiliki bunga yang lebih rendah karena kreditur menanggung resiko kerugian yang lebih rendah daripada pinjaman tanpa agunan.

Agar efektif, nilai agunan mesti lebih tinggi dari jumlah hutang yang dibuat. Dengan demikian, peminjam akan termotivasi untuk melunasi hutang daripada harus kehilangan aset atau barang agunan tersebut. Agunan yang diberikan bisa berpindah hak kepemilikannya kepada pemberi pinjaman jika debitur tidak mampu atau gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman sesuai perjanjian.

Tabel 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mutiara Ekowati Indriastuti	2012	Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhinaraharja Cabang Karanganyar	Prosedur pelaksanaan pemberian kredit pada KSP Bhina Raharja antara lain pengajuan kredit, analisis permohonan kredit, evaluasi kredit, negosiasi kredit, pemberian putusan kredit dan penyiapan dokumen, pencairan kredit, pengarsipan dokumen kredit, penyimpanan jaminan, pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman.
2.	Dian Anggari Putri	2006	Sistem Pemberian Kredit pada PT. BPR Mekar Nugraha KLEPU"	Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa sistem pemberian kredit pada PT. BPR Mekar Nugraha Klepu sudah baik dan efektif. Namun, dalam pencatatan akuntansinya sebaiknya mengklasifikasikan transaksi keuangan ke dalam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.
3.	K.A. Parinata	2019	Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Cipta Mulia	Sistem pemberian kredit paa KSP Cipta Mulia Desa Bondalen diawali dengan kedatangan calon debitur untuk mengisi formulir pinjaman sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, kemudian bagian manajer melakukan survey untuk

			Desa Bondalem	mengetahui kemampuan calon debitur dalam rangka pengambilan keputusan.
4.	Dwi Iga Luhsasi		Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel	Prosedur pemberian kredit di KSP Asa Mandiri Ampel sudah berjalan dengan baik namun beberapa tahapan seperti wawancara dan survei tidak dilakukan dengan baik sehingga menimbulkan masalah pada saat penyelesaian kredit.
5.	Birgita Gebiviona Allo	2017	Prosedur Pemberian Kredit Dan Upaya Untuk Mengatasi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja	Prosedur pemberian kredit yang diterapkan sudah cukup baik dengan melibatkan semua unsur yang ada pada koperasi, diawali dengan mengunjungi calon debitur secara kekeluargaan untuk mengetahui masalah yang dihadapi sebelum mengambil keputusan.
6.	Adriani, Andi Muh Sofian Assauary	2021	Penerapan Pemberian Kredit Pada PT.BPR Hasa Mitra Makassar	Penerapan pemberian kredit pada PT. BPR Hasa Mitra Makassar sudah baik. Sistem yang diterapkan juga sudah efektif. Hal ini dilihat dari fungsi-fungsi internal yang terkait bekerja sesuai dengan tugasnya. Disamping itu dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan sudah sesuai kebutuhan dan cukup memadai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutiara Ekowati Indriastuti, Dian Anggari Putri, K.A. Parinata , Dwi Iga Luhsasi, Birgita Gebiviona Allo, Adriani, Andi Muh Sofian Assauary terletak pada objek penelitian, sampel penelitian, metode penelitian dan tahun penelitiannya. Peneliti menyatakan bahwa penelitian terdahulu dapat dinyatakan sesuai karena memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni membahas tentang sistem dan prosedur pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Peneliti

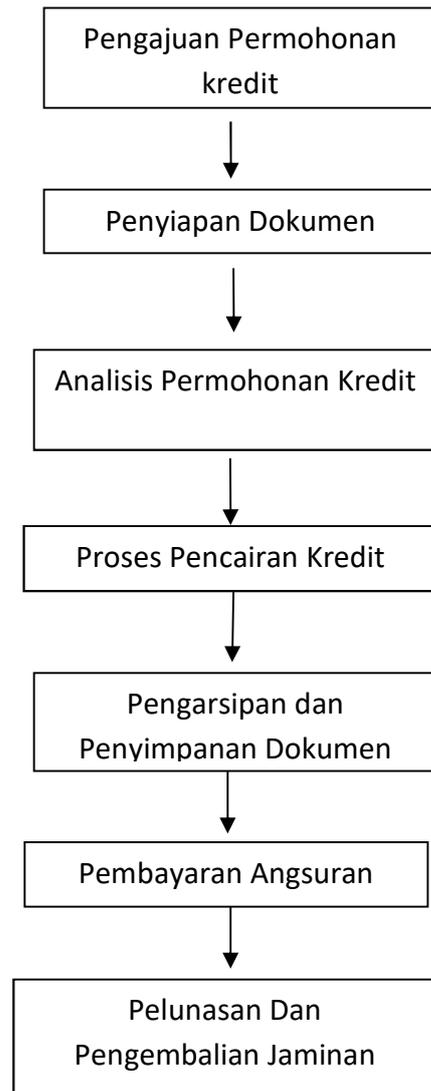
menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interaktif. Pendekatan Kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya (Gamal, 2021) karena dalam penelitian ini akan menggali dan menganalisis data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari masalah yang ada yaitu mengenai Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera Abadi Maumere.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pemberian Kredit

Pemberian kredit adalah suatu sistem yang mengatur rangkaian atau tindakan perjanjian antara dua pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pokok pinjaman sesuai dengan bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak pemberi pinjaman sesuai perjanjian. Prosedur pemberian kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere tergolong prosedur yang sederhana. Dengan persyaratan yang mudah dan proses pencairan dana yang cepat membuat masyarakat tertarik untuk mengajukan kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere.

Dari beberapa keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa KSP. Sejahtera Abadi Maumere memiliki tata cara atau prosedur pemberian pinjaman yang telah disusun menurut rapat anggota harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi resiko yang mengakibatkan kerugian bagi pihak koperasi maupun pihak nasabah. Berikut adalah alur proses pemberian pinjaman kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere yang berlaku bagi anggota baru dan anggota lama:



Gambar 1 Alur pemberian kredit

Perincian alur pemberian pinjaman kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere sebagai berikut:

a. Pengajuan permohonan kredit

Pengajuan Permohonan kredit diawali dengan calon anggota mengisi formulir atau blanko permohonan pinjaman kredit yang diberikan oleh KSP. Sejahtera Abadi Maumere. Ada 3 jenis formulir atau blanko pengajuan permohonan kredit yang disediakan, yaitu:

- 1) Bagi Pemohon Swasta dengan jaminan sertifikat tanah mengisi formulir/blanko permohonan pinjaman kredit yang di tanda tangani Lurah atau Kepala Desa setempat.
- 2) Bagi pemohon Dinas Swasta/Negeri dengan jaminan SK Dinas mengisi formulir/blanko permohonan pinjaman kredit yang ditanda tangani oleh Kepala

Dinas dan bendahara.

- 3) Sedangkan, bagi pemohon pensiunan dengan jaminan SK Pensiun tidak perlu mengisi formulir/blanko permohonan pinjaman kredit karena pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere berpatokan pada struk gaji yang ada di Kantor Pos dan buku tabungan Bank.

b. Penyiapan Dokumen

Setelah mengisi formulir/blanko permohonan pinjaman kredit, calon anggota harus mengisi dan menandatangani surat permohonan menjadi anggota KSP. Sejahtera Abadi Maumere dan melengkapi dokumen yang menjadi syarat dalam pengajuan pinjaman kredit. Adapun dokumen persyaratan pengajuan pinjaman kredit yang harus dilengkapi oleh calon anggota, yaitu:

- 1) *Photo copy* KTP.
- 2) *Photo copy* Kartu Keluarga.
- 3) *Pass photo* 3x4 suami dan istri (bagi yang sudah berkeluarga).
- 4) Barang Jaminan/Angunan yang dapat diterima KSP. Sejahtera Abadi Maumere terdiri dari:
 - Pemohon Swasta berupa Sertifikat Tanah yang asli, BPKB Kendaraan (roda dua, roda tiga dan roda empat).
 - Pemohon Dinas Swasta/Negeri berupa SK Dinas yang asli (SK 100%, SK 80%), Taspen (Tabungan Pensiun), Karpeg (Kartu pensiun) dan daftar gaji.
 - Pemohon pensiunan berupa SK Pensiun yang asli.
 - Map biasa 1 lembar, dengan keterangan map warna kuning untuk pemohon swasta, map warna biru untuk pemohon Dinas dan map warna merah untuk pemohon pensiunan.

Setelah calon anggota melengkapi dokumen persyaratan permohonan pengajuan pinjaman kredit, calon anggota segera mengantar kelengkapan dokumen pengajuan pinjaman kredit tersebut ke kantor KSP. Sejahtera Abadi Maumere dan menyerahkannya kebagian administrasi. Jika dokumen sudah lengkap bagian administrasi akan menyerahkan ke pengawas. Jika dokumen belum lengkap maka bagian administrasi akan menghubungi calon anggota agar segera melengkapi berkas yang belum lengkap.

c. Analisis Permohonan Kredit

Pada tahap ini bagian administrasi menyerahkan berkas dokumen pengajuan

pinjaman kredit yang sudah lengkap kepada pengawas. Tugas pengawas adalah memeriksa kembali keabsahan kelengkapan dokumen pengajuan pinjaman kredit yang diserahkan oleh bagian administrasi selanjutnya pengawas beserta petugas lapangan/*marketing* melakukan survei kelokasi dengan sasaran data usaha, perencanaan penggunaan pinjaman dan negosiasi pinjaman sesuai kondisi jaminan, rencana pengembalian pinjaman/kesanggupan dan data tambahan menyangkut karakter calon peminjam dengan lingkungan tempat tinggalnya atau melakukan pengambilan data survei berdasarkan pada prinsip pemberian kredit 5C, yaitu:

1) *Character* (penilaian watak/kepribadian)

Nasabah yang layak diberikan pinjaman kredit adalah nasabah yang memiliki watak/kepribadian yang baik. Petugas lapangan beserta pengawas melakukan wawancara dengan calon anggota menyangkut watak/karakter calon anggota dan memastikan calon anggota tersebut bertingkah laku baik, selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya sampai pada waktu yang telah disepakati bersama.

2) *Capacity* (Penilaian kemampuan)

Petugas lapangan dan pengawas melakukan wawancara terhadap calon anggota mengenai penilaian kemampuan menjalankan usaha calon anggota tersebut sebab kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan calon anggota dimasa yang akan datang.

3) *Capital* (penilaian terhadap modal)

Petugas lapangan beserta pengawas melakukan wawancara terhadap calon anggota mengenai kondisi aset atau kekayaan lainnya terkhusus bagi calon anggota yang memiliki usaha yang mendukung dalam pemberian kredit.

4) *Collateral* (penilaian terhadap agunan/jaminan)

Penilaian terhadap jaminan/agunan dilihat dari besar nilai agunan/jaminan yang diberikan pada saat pengajuan pinjaman kredit, semakin besar nilai jaminan maka semakin besar pula poin penilaian pertimbangan pemberian kredit yang akan diberikan oleh pihak KSP kepada calon anggota.

5) *Condition of Economy* (penilaian terhadap kondisi perekonomian)

Petugas lapangan dan pengawas melakukan wawancara terkait dengan kondisi dan situasi ekonomi calon anggota. Jika kondisi usaha dan situasi ekonomi calon anggota dalam keadaan yang baik maka pihak KSP akan memberikan pertimbangan yang baik pula dalam pemberian kredit.

Setelah pengawas dan petugas lapangan/*marketing* melakukan pengambilan data survei di lokasi, selanjutnya berkas kelengkapan dokumen pengajuan kredit dan data survei diserahkan kepada pimpinan cabang KSP. Sejahtera Abadi Maumere untuk selanjutnya ditinjau kembali keabsahan berkas dan data survei lapangan, kemudian berkas permohonan pengajuan kredit tersebut di *accedere* (ACC) oleh manager KSP. Sejahtera Abadi Maumere.

d. Proses Pencairan Kredit

Pada tahap proses pencairan kredit ada beberapa dokumen yang juga perlu disiapkan, dokumen-dokumen tersebut antara lain:

- 1) Surat perjanjian hutang piutang, yang merupakan sebuah bentuk kesepakatan pinjaman kredit yang ditandatangani di atas materai oleh pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere dan nasabah (2 rangkap).
- 2) Kwitansi bukti penerimaan pinjaman kredit (2 rangkap).
- 3) Surat cek fisik barang jaminan.
- 4) Kartu cicilan anggota (2 rangkap), yang mana kartu cicilan berwarna biru sebagai pegangan petugas lapangan dan warna kuning sebagai pegangan nasabah.
- 5) Surat pernyataan khusus bagi jaminan yang belum atas nama peminjam. Misalkan bagi nasabah dengan jaminan sertifikat tanah atas nama orang lain, maka harus melampirkan surat kuasa jaminan atas sertifikat tanah yang ditandatangani oleh pihak pertama yakni pemilik sertifikat tanah, pihak kedua yakni penerima kuasa dan kepala desa atau lurah setempat, bukti jual beli atau kwitansi jual beli bermaterai dan akta notaris jual beli tanah.
- 6) Surat tanda terima agunan/jaminan (2 rangkap) sebagai bukti tanda terima dan penyimpanan jaminan selama nasabah menjadi anggota di KSP.

Dokumen yang telah ditandatangani oleh pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere, nasabah dan saksi lain (bila ada) dibuat rangkap dua sebagai pegangan kedua belah pihak, dokumen tersebut selanjutnya akan diberikan kepada bagian kasir untuk segera diproses dan dilakukan pencairan dana kredit. Bagian kasir bertugas menandatangani kwitansi pinjaman dan menyiapkan nominal jumlah yang tertera dalam kwitansi tersebut. Setelah itu, dana segera diberikan kepada nasabah bersama dokumen asli pencairan kredit. Dana yang telah diterima oleh peminjam sudah dipotong biaya administrasi untuk simpanan pokok sebesar Rp.20.000,-.

e. Pengarsipan dan penyimpanan Dokumen

Dokumen perjanjian dan salinan dari dokumen pencairan kredit akan diarsip dan disimpan oleh bagian kasir, hal ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagian kasir. Setelah proses pencairan kredit selesai, bagian kasir segera melakukan pencatatan jenis jaminan sesuai dengan bulan dan tahun pengarsipan hal ini dilakukan untuk mempermudah kasir ketika mencari jaminan tersebut, kemudian kasir menyimpan jaminan tersebut di tempat penyimpanan jaminan (brankas).

f. Pembayaran Angsuran

Setelah realisasi kredit terlaksana, kewajiban nasabah adalah membayar angsuran kredit pada bulan berikutnya. Pembayaran angsuran dilakukan paling lambat bulan berikutnya pada tanggal yang sama dengan tanggal kontrak perjanjian kredit. Pembayaran bisa dilakukan oleh peminjam sendiri atau bisa juga diwakilkan oleh orang lain dengan membawa kartu cicilan anggota.

KSP. Sejahtera Abadi Maumere memberikan pinjaman dengan bunga 6% yang tiap bulannya menurun, Berikut adalah perhitungan pembebanan bunga dan angsuran pinjaman di KSP. Sejahtera Abadi Maumere.

1) Perhitungan bunga dan angsuran pinjaman di KSP. Sejahtera Abadi Maumere.

Perhitungan bunga di KSP. Sejahtera Abadi Maumere menggunakan cara perhitungan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang diperhitungkan dari sisa jumlah pokok pinjaman setiap bulan seiring dengan menyusutnya hutang yang sudah dibayarkan. Keputusan pemilihan perhitungan bunga dan angsuran ini sudah menjadi kebijakan KSP. Sejahtera Abadi Maumere yang telah disetujui melalui rapat anggota. Berikut adalah tabel angsuran dari KSP. Sejahtera Abadi Maumere:

Tabel 2 Angsuran pinjaman KSP. Sejahtera Abadi Maumere

No	Plafon Pinjaman	Jangka Waktu (Bulan) dan Besar Angsuran Per Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	720.000	103.200	99.600	96.000	92.400	88.800	85.200	81.600	78.000	74.400	70.800	67.200	63.600
2.	840.000	120.400	116.200	112.000	107.800	103.600	99.400	95.200	91.000	86.800	82.600	78.400	74.200
3.	1.080.000	154.800	149.400	144.000	138.600	133.200	127.800	122.400	117.000	111.600	106.200	100.800	95.400
4.	1.200.000	172.000	166.000	160.000	154.000	148.000	142.000	136.000	130.000	124.000	118.000	112.000	106.000
5.	1.500.000	215.000	207.500	200.000	192.500	185.000	177.500	170.000	162.500	155.000	147.500	140.000	132.500

6.	1.800.000	285.000	249.000	240.000	231.000	222.000	213.000	204.000	195.000	186.000	177.000	168.000	159.000
7.	2.100.000	301.000	290.500	280.000	269.500	259.000	248.500	238.000	227.500	217.000	206.500	196.000	185.500
8.	2.400.000	334.000	332.000	320.000	308.000	296.000	284.000	272.000	260.000	248.000	236.000	224.000	212.000
9.	2.700.000	387.000	373.500	360.000	346.500	333.000	319.500	306.000	295.500	279.000	265.500	252.000	238.500
10.	3.000.000	430.000	415.000	400.000	583.000	370.000	355.000	340.000	325.000	310.000	295.000	280.000	2665.000
11.	3.300.000	473.000	456.500	440.000	423.500	407.000	390.500	374.000	357.500	341.000	324.500	308.000	291.500
12.	3.600.000	516.000	498.000	480.000	462.000	444.000	426.000	408.000	390.000	372.000	354.000	336.000	318.000
13.	4.200.000	602.000	581.000	560.000	539.000	518.000	497.000	476.000	455.000	434.000	413.000	392.000	371.000
14.	4.500.000	645.000	622.500	600.000	577.500	555.000	532.500	510.000	487.500	465.000	442.500	420.000	397.000
15.	5.100.000	731.000	705.500	680.000	654.500	603.500	603.500	578.000	552.500	527.000	501.500	476.000	450.500
16.	5.400.000	774.000	747.000	720.000	396.000	666.000	639.000	612.000	585.000	588.000	531.000	504.000	477.000
17.	5.700.000	817.000	788.500	760.000	731.500	703.000	674.500	646.000	617.500	589.000	560.500	532.000	503.500
18.	6.000.000	860.000	830.000	800.000	770.000	740.000	710.000	680.000	650.000	620.000	590.000	560.000	530.000
19.	6.300.000	903.000	871.500	840.000	808.500	777.000	745.500	714.000	682.500	651.000	619.500	588.000	556.500
20.	6.600.000	946.000	913.000	880.000	847.000	814.000	781.000	748.000	715.000	682.000	649.000	616.000	583.000
21.	7.200.000	1.032.000	996.000	960.000	924.000	888.000	852.000	816.000	780.000	744.000	708.000	672.000	636.000
22.	7.500.000	1.075.000	1.037.500	1.000.000	962.500	925.000	887.500	850.000	812.500	775.000	737.500	700.000	662.500
23.	8.100.000	1.161.000	1.120.500	1.080.000	1.039.500	999.000	958.500	918.000	877.500	837.000	796.500	756.000	715.500
24.	8.400.000	1.204.000	1.162.000	1.120.000	1.078.000	1.036.000	994.000	952.000	910.000	868.000	826.000	784.000	742.000
25.	9.000.000	1.290.000	1.245.000	1.200.000	1.155.000	1.110.000	1.065.000	1.020.000	975.000	930.000	885.000	840.000	795.000
26.	10.200.000	1.462.000	1.411.000	1.360.000	1.309.000	1.258.000	1.207.000	1.156.000	1.105.000	1.054.000	1.003.000	952.000	901.000
27.	10.500.000	1.505.000	1.452.500	1.400.000	1.347.500	1.295.000	1.242.500	1.190.000	1.137.500	1.085.000	1.032.500	980.000	927.500
28.	11.100.000	1.591.000	1.535.500	1.480.000	1.424.500	1.369.000	1.313.500	1.258.000	1.202.500	1.147.000	1.091.500	1.036.000	980.500
29.	12.000.000	1.720.000	1.660.000	1.600.000	1.540.000	1.480.000	1.420.000	1.360.000	1.300.000	1.240.000	1.180.000	1.120.000	1.060.000
30.	15.000.000	2.150.000	2.075.000	2.000.000	1.925.000	1.850.000	1.775.000	1.700.000	1.625.000	1.550.000	1.475.000	1.400.000	1.325.000
31.	17.100.000	2.451.000	2.365.000	2.280.000	2.194.500	2.109.000	2.023.500	1.938.000	1.852.500	1.767.000	1.681.500	1.590.000	1.510.500
32.	18.000.000	2.580.000	2.490.000	2.400.000	2.310.000	2.220.000	2.130.000	2.040.000	1.950.000	1.860.000	1.770.000	1.680.000	1.590.000
33.	20.100.000	2.881.000	2.780.500	2.680.000	2.579.500	2.479.000	2.378.500	2.278.000	2.177.500	2.077.000	1.976.500	1.876.000	1.775.500
34.	21.000.000	3.010.000	2.905.000	2.800.000	2.695.000	2.590.000	2.485.000	2.380.000	2.275.000	2.170.000	2.065.000	1.960.000	1.855.000

35.	24.000. 000	3.440. 000	3.320. 000	3.2 00.000	3.080. 000	2.960. 000	2.840. 000	2.720. 000	2.600. 000	2.480. 000	2.360. 000	2.240. 000	2.120.0 00
36.	60.000. 000	8.600. 000	8.300. 000	8.000.0 00	7.700. 000	7.400. 000	7.100. 000	6.800. 000	6.500. 000	6.200. 000	5.900. 000	5.600. 000	5.300.0 00

Sumber : Peraturan khusus kredit simpan pinjam KSP. Sejahtera Abadi Maumere

Plafon Pinjaman yang ditawarkan KSP. Sejahtera Abadi Maumere kepada anggota berkisar dari Rp.720.000,- sampai Rp.60.000.000,- maksimal 12 kali angsuran dengan bunga 6% yang tiap bulannya mengalami penurunan.

Contoh kasus:

- 1) Bapak Markus ingin melakukan pinjaman kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere sebesar Rp. 3.600.000,- dengan jangka waktu angsuran selama 12 bulan dan bunga yang di berikan oleh KSP. Sejahtera Abadi Maumere adalah 6% per bulan yang tiap bulannya bunga tersebut terus mengalami penurunan sehingga jumlah angsuran yang harus dibayarkan bapak Markus juga semakin berkurang.

Diketahui :

- 1) Pokok pinjaman = Rp. 3.600.000,-
- 2) Jangka waktu = 12 bulan
- 3) Bunga Ksp. Sejahtera Abadi Maumere = 6%

Jawaban :

Plafon pinjaman = Rp 3.600.000,- :

Angsuran Wajib/12 bulan = Rp. 300.000,-

Bunga = Rp. 3.600.000,- x 6% = Rp. 216.000,-

Angsuran pertama yang harus dibayar Bapak Markus = Rp. 300.000 + Rp. 216.000,- = Rp. 516.000,-

Sisa pinjaman Bapak Markus dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah pinjaman awal – angsuran wajib, maka:

Rp. 3.600.000 - Rp. 300.000 = Rp. 3.300.000,-

Langkah selanjutnya, mengetahui angsuran dan bunga pada bulan ke-2 hingga bulan ke-12 perhitungannya adalah sisa pinjaman bulan pertama x bunga 6% + angsuran wajib, maka:

Rp. 3.300.000 x 6% + 300.000 = Rp. 498.000,-.

Perhitungan pembayaran angsuran seperti ini akan terus dilakukan hingga nasabah melakukan pelunasan atas hutang pinjamannya.

- g. Pelunasan dan Pengembalian Jaminan

Setelah nasabah melunasi kredit pinjamannya, langkah selanjutnya adalah pengambilan jaminan. Nasabah datang ke kantor KSP. Sejahtera Abadi Maumere dengan membawa kartu cicilan anggota berwarna kuning yang dipegang nasabah dan surat tanda terima agunan/jaminan. Kartu cicilan diserahkan ke bagian kasir guna dilakukan *crosscheck* pada buku pinjaman, kartu cicilan anggota tersebut menjadi bukti pelunasan pinjaman kredit. Jika nasabah belum melakukan pelunasan masa proses pengambilan jaminan tidak bisa dilayani, jika nasabah sudah melakukan pelunasan maka bagian kasir langsung membuat surat bukti pengambilan jaminan yang ditandatangani oleh manager KSP. Sejahtera Abadi Maumere dan nasabah. Surat bukti pengambilan jaminan dibuat 2 rangkap sebagai pegangan kedua belah pihak.

2. Hambatan Serta Upaya Dalam Sistem Pemberian Kredit

Dalam menjalankan sistem serta prosedur pemberian kredit pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere masih sering mengalami hambatan, bukan hanya pihak KSP saja yang mengalami hal tersebut, namun nasabah juga mengalami hal yang sama. Berikut ini beberapa masalah yang sering terjadi saat proses pemberian kredit:

- a. Nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran sehingga mengakibatkan kondisi kredit macet.

Kondisi seperti ini tentu saja merugikan pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere. Hal ini diakibatkan dari kelalaian nasabah yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Adapun alasan penyebab para anggota terlambat dalam membayar angsuran:

- 1) Anggota lupa dengan tanggal pembayaran angsuran.

Upaya yang dilakukan pihak KSP yaitu dengan cara petugas lapangan/*marketing* kembali melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk kembali mengingatkan nasabah tentang kewajibannya.

- 2) Anggota beberapa kali tidak membayar angsuran karena ada kebutuhan penting yang lain, seperti membayar biaya pendidikan, biaya kesehatan dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari.

Menyikapi hal ini, Upaya yang dilakukan pihak KSP dengan cara tetap melakukan pendekatan kepada nasabah untuk memberikan jalan keluar yang bisa meringankan kedua belak pihak. Pihak koperasi simpan pinjam maumere biasanya memberikan solusi kepada nasabah untuk membayar angsuran bunga pinjaman saja dan untuk angsuran pokoknya dapat ditangguhkan.

- 3) Anggota terkena musibah atau bencana alam.

Upaya yang dilakukan oleh pihak KSP adalah dengan memberikan toleransi

waktu kepada nasabah sampai kondisi finansial nasabah berangsur membaik.

4) Anggota telah meninggal

Upaya yang diambil pihak KSP dalam hal ini adalah melakukan pemutihan atau penghapusan hutang pinjaman dan menyerahkan jaminan kepada anggota keluarga atau ahli waris.

5) Anggota pindah rumah dan menghilang tanpa konfirmasi dengan pihak KSP.

Upaya pihak KSP. dalam menangani hal ini dengan cara mencari informasi dan melakukan pendekatan kepada pihak kelurahan/desa setempat, anggota keluarga dan tetangga mengenai informasi tempat tinggal nasabah yang baru. Jika nasabah pindah domisili ke wilayah lain yang tidak dapat dijangkau pihak KSP dan tidak membayar angsuran maka akan dikenai denda jasa/bunga sampai nasabah mau melunasi semua hutang pinjamannya.

b. Pengajuan pinjaman kredit tidak diketahui oleh anggota keluarga yang lain, misalnya suami mengajukan pinjaman kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere tetapi istrinya tidak mengetahui. Menyikapi hal ini, upaya yang dilakukan pihak KSP dengan melakukan pendekatan kembali kepada anggota keluarga tersebut dan menjelaskan tentang hak yang sudah diambil dan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab anggota tersebut.

c. Berkas Pengajuan kredit belum lengkap sehingga proses pencairan kredit belum bisa dilanjutkan.

Untuk kendala berkas yang belum lengkap, pihak koperasi khususnya bagian *marketing* dan administrasi akan kembali menghubungi nasabah untuk segera melengkapi dokumen-dokumen yang masih dibutuhkan.

d. Nasabah meminta pinjaman dinaikkan dari data survei yang telah dibuat oleh petugas *marketing* dan sudah disetujui oleh nasabah pada saat survei lapangan.

Upaya yang dilakukan untuk kendala seperti ini adalah bagian *marketing* kembali melakukan konsultasi kepada manager dan melakukan perhitungan pendapatan anggota serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulan. Apabila pendapatan nasabah mencukupi pembayaran angsuran maka pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere akan melakukan perubahan jumlah pinjaman sesuai dengan permintaan nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere dimulai dari pengajuan permohonan kredit, penyiapan dokumen, analisis pemberian kredit, proses pencairan kredit, pengarsipan dan penyimpanan dokumen, pembayaran angsuran, pelunasan dan pengambilan jaminan. Prosedur pemberian kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere tergolong sederhana, hal ini dapat dilihat dari persyaratan pengajuan kredit yang mudah serta proses pencairan dan yang cepat sehingga membuat nasabah tertarik untuk mengajukan pinjaman kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere.
2. Sistem pelayanan yang diberikan KSP. Sejahtera Abadi Maumere adalah sistem jemput bola atau petugas langsung turun ke lokasi untuk mencari anggota baru, membagikan brosur pinjaman kredit sebagai bentuk promosi, menjelaskan secara langsung kepada anggota mengenai sistem pemberian kredit yang berlaku dan melakukan penagihan angsuran secara langsung apabila anggota berhalangan ke kantor KSP. Sejahtera Abadi Maumere.
3. Hambatan serta upaya dalam sistem pemberian kredit di KSP. Sejahtera Abadi Maumere sebagai berikut:
 - a. Anggota tidak membayar angsuran sehingga mengakibatkan kondisi kredit macet. Hal ini diakibatkan dari kelalaian anggota yang disengaja maupun tidak disengaja. Berikut ini alasan penyebab anggota terlambat dalam membayar angsuran:
 - 1) Anggota lupa dengan tanggal pembayaran angsuran. Upaya yang dilakukan yaitu petugas lapangan/marketing kembali melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan anggota dan kembali mengingatkan anggota untuk segera membayar angsuran yang sudah menjadi kewajiban anggota.
 - 2) Anggota beberapa kali tidak membayar angsuran karena terdesak kebutuhan hidup yang lain. Upaya yang dilakukan KSP adalah dengan kembali melakukan pendekatan secara kekeluargaan dan mengambil solusi yang dapat meringankan kedua belah pihak. KSP. biasanya memberikan solusi kepada nasabah untuk membayar angsuran bunga pinjaman saja dan untuk angsuran pokok dapat ditangguhkan.
 - 3) Anggota mengalami musibah atau bencana alam. Upaya yang diambil oleh pihak KSP adalah dengan memberikan toleransi waktu kepada anggota sampai kondisi finansial anggota berangsur membaik.

- 4) Anggota telah meninggal. Upaya yang diambil pihak KSP adalah dengan melakukan pemutihan atau penghapusan hutang pinjaman dan menyerahkan jaminan kepada anggota keluarga atau ahli waris.
- 5) Anggota pindah rumah dan menghilang tanpa konfirmasi dengan pihak KSP. Upaya yang dilakukan pihak KSP dengan cara mencari informasi dan melakukan pendekatan kepada pihak kelurahan/desa setempat, anggota keluarga dan tetangga mengenai informasi tempat tinggal nasabah yang baru. Jika nasabah pindah domisili ke wilayah lain yang tidak dapat dijangkau pihak KSp. dan tidak membayar angsuran maka akan dikenai denda jasa/bunga sampai nasabah mau melunasi semua hutang pinjamannya.
- b. Pengajuan pinjaman kredit tidak diketahui anggota keluarga yang lain, misanya suami mengajukan pinjaman kredit tanpa sepengetahuan istri. Upaya yang dilakukan KSP. Sejahtera Abadi Maumere dengan kembali melakukan pendekatan kepada anggota keluarga tersebut dan menjelaskan tentang hak yang sudah diambil anggota dan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab anggota.
- c. Berkas Pengajuan kredit belum lengkap sehingga proses pencairan kredit belum bisa dilanjutkan. Untuk kendala berkas yang belum lengkap, pihak koperasi khususnya bagian marketing dan administrasi akan kembali menghubungi nasabah untuk segera melengkapi dokumen yang masih dibutuhkan.
- d. Nasabah meminta pinjaman dinaikkan dari data survei yang telah dibuat oleh petugas marketing dan sudah disetujui oleh nasabah pada saat survei lapangan. Upaya yang dilakukan untuk kendala seperti ini adalah bagian marketing kembali melakukan konsultasi kepada manager dan melakukan perhitungan pendapatan anggota serta angsuran yang harus dibayarkan setiap bulan. Apabila pendapatan nasabah mencukupi pembayaran angsuran maka pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere akan melakukan perubahan jumlah pinjaman sesuai dengan permintaan nasabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Dalam proses pemberian kredit terkhususnya pada saat proses survei lapangan sebaiknya staf petugas lapangan/marketing bertanya kembali pada anggota apakah bahasa dan penjelasan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh anggota sehingga pada saat berjalannya pemberian kredit nasabah tidak mengalami kendala.

2. Pada brosur pemberian kredit sebaiknya pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere melampirkan tabel plafon angsuran, sehingga calon anggota dapat melihat dan memperkirakan jumlah pinjaman serta angsuran dengan lebih jelas.
3. Untuk dapat menilai keberhasilan kinerja pimpinan serta staf/karyawan terkhususnya dalam proses pemberian kredit sebaiknya pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere membuat kotak saran, sehingga anggota dapat menyampaikan kendala, kritik serta saran agar pihak KSP dapat mengevaluasi kembali kinerja dan pelayanan terhadap anggotanya.
4. Untuk mencegah terjadinya kredit macet, sebaiknya pihak KSP. Sejahtera Abadi Maumere terkhususnya petugas lapangan/marketing dan pengawas lebih teliti dalam melakukan monitoring atau pengawasan kredit.

DAFTAR REFERENSI

- Allo, Birgita Gebiviona. 2017. *Prosedur Pemberian Kredit Dan Upaya Untuk Mengatasi Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja*.
- Anggadini, Sri D. & Puspitawati, Lilis. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Creswell, Jhon W. (2013).
- Adriani, Andi Muh Sofian Assauary. 2021 . *Penerapan Pemberian Kredit Pada PT.BPR Hasa Mitra Makassar*.
- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan-*.Edisi Pertama. Bandung : Lingga Jaya
- Budiarjo, Miriam (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods In Social Research*. New York : Mc Graw Hill. *Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. CV. Alfabeta, Bandung 2013.
- Gamal Thabroni (2021) *Web Metode Penelitian Deskriptif : Pengertian, Langkah & macam*.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutahaen, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Indriastuti, Ekowati Mutiara. 2012. *Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhinaraharja Cabang Karanganyar*.
- Lofland. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Luigi Gosal, *Analisis Sistem*. <https://luigigosal86.wordpress.com/2012/10/02/analisis-sistem-3/> (15 Juni 2016).
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muktar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Salemba Empat.

- _____. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- ntt.bpk.go.id. *Letak Geografis Kabupaten Sikka*. (10 Mei 2023)
<https://ntt.bpk.go.id/kabupaten-sikka>
- Sastradipoera, Komaruddin, 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung : Kappa Sigma.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman, *Buku Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suyatno, Thomas. 2004. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Koperasi*.
- Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Koperasi*.
- Parinata, K.A. 2019. *Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Cipta Mulia Desa Bondalem*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Menengah dan Kecil Republik Indonesia Nomor 19 / Per / M. KUKM / XI / Ttahun 2008.
- Putri, Dian Anggari. 2010. *Sistem Pemberian Kredit pada PT. BPR Mekar Nugraha*. Semarang Jurnal Independent.
- Yuliana, EW, Hesti. 2015. *Sistem Pemberian Kredit pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal, Skripsi S1, Politeknik Harapan Bersama*.